

JURNAL PRAXIS IDEALIS

Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan

VOL. 02 NO. 02 | 2025

DOI : [HTTPS://DOI.ORG/10.36859/JP.V2I2.4226](https://doi.org/10.36859/JP.V2I2.4226)

P-ISSN XXXX-XXXX E-ISSN XXXX-XXXX



Received : 31 Mei 2025

Accepted : 27 Juni 2025

Published : 30 Juni 2025

KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI DESA BATUJAJAR BARAT KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Siti Rohmah Fitriani¹⁾, Agustina Setiawan²⁾, Yamardi³⁾

1,2,3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Judul Penelitian “**Kepemimpinan Demokratis dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan Masyarakat di Desa Batujajar Barat Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat**”. Fenomena yang terjadi bahwa partisipasi pembangunan masyarakat sudah berjalan optimal, didukung dengan kepemimpinan demokratis. Dimulai tahap perencanaan pembangunan, sampai tahap evaluasi, semua berjalan dengan partisipasi masyarakat Desa. Teori yang digunakan menurut Sharma & Singh (2013), dengan 8 dimensi kepemimpinan demokratis yaitu, pengambilan keputusan, keterlibatan anggota, ide dan masukan, partisipatif, motivasi, partisipasi dan berbagi keterampilan, bekerja dengan anggota, dan mediasi. Metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa sudah cukup optimal dalam menjalankan kepemimpinan demokratis, satu pengambilan Keputusan hasil musyawarah antara masyarakat dan perangkat desa. Kedua keterlibatan anggota, masyarakat dilibatkan oleh Kepala Desa. Ketiga ide dan masukan, Kepala Desa menampung aspirasi masyarakat. Keempat partisipatif, Kepala Desa menyampaikan informasi secara terbuka. Kelima motivasi, Kepala Desa memotivasi melalui transparansi. Keenam partisipasi dan berbagi keterampilan, Kepala Desa menyediakan ruang untuk masyarakat. Ketujuh bekerja dengan anggota, Kepala Desa membangun sinergi dengan masyarakat, dan perangkat desa. Kedelapan Kepala Desa mampu menjadi mediator.

Kata kunci: **Kepemimpinan Demokratis, Partisipasi, Pembangunan Masyarakat, Desa Batujajar Barat**

Abstract

The Research Title: "Democratic Leadership in Enhancing Community Development Participation in Batujajar Barat Village, Batujajar District, West Bandung Regency." The phenomenon that has occurred is that community development participation has been running optimally, supported by democratic leadership. Starting from the planning stage of development to the evaluation stage, everything is carried out with the participation of the village community. The theory used according to Sharma & Singh (2013), with 8 dimensions of democratic leadership, namely decision-making, member involvement, ideas and input, participatory, motivation, participation and skill

sharing, working with members, and mediation. The research method is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques through interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the Democratic Leadership of the Village Head is quite optimal in implementing democratic leadership, with decision-making resulting from deliberations between the community and village officials. Second, member involvement, the village head involves the community. Third, ideas and input, the village head accommodates the community's aspirations. Fourth, participatory, the village head communicates information openly. Fifth, motivation, the village head motivates through transparency. Sixth, participation and skill sharing, the Village Head provides space for the community. Seventh, working with members, the village head builds synergy with the community and village officials. Eighth, the village head is able to act as a mediator.

Keywords: **Democratic Leadership, Participation, Community Development, Batujajar Barat Village**

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang dengan setiap tahunnya mengalami peningkatan penduduk, dengan peningkatan penduduk ini harapannya dapat lebih mendekatkan masyarakat pada proses pembangunan, akan tetapi sampai saat ini tidak semua masyarakat memberikan pengaruh yang nyata untuk mencapai perubahan besar dalam proses pembangunan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor yang terjadi pada masyarakat diantaranya yaitu kurangnya akses terhadap informasi pembangunan, serta minimnya keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan (Rismayana, 2021).

Pembangunan nasional merupakan salah satu cita-cita untuk mewujudkan kehidupan rakyat Indonesia yang adil dan merata, serta meningkatkan kualitas hidup penduduk, dan penyelenggaraan negara yang berpedoman berdasarkan pancasila. Pembangunan nasional bertujuan untuk mencapai peningkatan dan kemajuan kualitas hidup, yang meliputi aspek keamanan, ketentraman, dan keadilan serta adanya jaminan kebebasan berpendapat yang bertanggung jawab kepada seluruh rakyat (Nurhidayah, Pembangunan tidak hanya berfokus pada skala nasional, namun juga harus diimplementasikan secara merata di tingkat daerah. Dalam hal ini di tingkat daerah telah diberlakukannya Undang-Undang No 23 Tahun 2014 menunjukan bahwa pembangunan di daerah meliputi pembangunan jangka panjang daerah yang perencanannya untuk periode 20

tahun, pembangunan jangka menengah daerah yang perencanaannya untuk periode 5 tahun, dan pembangunan tahunan daerah dalam perencanaannya untuk periode 1 tahun dalam kalender. Dalam proses pembangunan daerah ada yang disebut dengan istilah partisipasi masyarakat yaitu peran aktif warga masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, dan kepentingan dalam penyelenggaraan pembangunan pemerintahan daerah 2018.

Desa Batujajar Barat merupakan bagian dari Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat, yang memiliki struktur kependudukan yang padat diantara desa-desa yang ada di Kecamatan Batujajar. Sebagai desa yang memiliki wilayah dataran rendah dengan akses yang sangat mudah, Batujajar Barat memiliki potensi diberbagai macam bidang. Dalam hal ini letak geografis Desa Batujajar Barat sangat diuntungkan dengan berbagai sektor, misalnya dalam sektor pertanian, perikanan, perdagangan lokal, dan beberapa adanya industri kecil.

Kepadatan penduduk yang relatif tinggi Desa Batujajar Barat dapat menggerakan masyarakatnya untuk berperan aktif dalam proses pembangunan desa. Namun partisipasi masyarakat Batujajar Barat dapat dikatakan belum aktif, seperti yang peneliti temukan dalam observasi awal, hal ini dibuktikan dengan data yang terdapat di profil Desa Batujajar Barat, berikut data yang peneliti temukan di lapangan.

Tabel 1.1 Usulan Masyarakat

Data Partisipasi Masyarakat	Persentase
Usulan Masyarakat yang disetujui menjadi rencana kerja Desa	25%
Usulan Pemerintah Desa yang disetujui menjadi rencana kerja desa	65%

Sumber: dokumen Profil Desa Batujajar Barat dikelola oleh peneliti 2025

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti telah melakukan observasi awal mengenai kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan partisipasi pembangunan masyarakat yang ada di Desa Batujajar Barat, peneliti

menemukan beberapa fenomena yang menjadi permasalahan dalam berjalannya kepemimpinan demokratis.

Pada dasarnya, kepemimpinan demokratis menurut (Sharma & Singh, 2013) dapat ditandai dengan keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Namun dalam hal ini berdasarkan temuan awal peneliti, di Desa Batujajar Barat, implementasi kepemimpinan demokratis ini belum berjalan secara optimal. Hal ini telihat dari rendahnya persentase usulan masyarakat yang disetujui dalam rencana kerja desa, yaitu sebesar 25%, dibandingkan dengan usulan pemerintah desa yang mencapai 65%. Perbedaan proporsi tersebut menunjukkan bahwa aspirasi masyarakat belum menjadi prioritas dalam perencanaan pembangunan Desa. Jika dilihat dari kepemimpinan demokratis yang ditandai dengan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan maka dalam hal ini kepala desa lebih cenderung mengutamakan usulan dari internal pemerintah desa dibandingkan dengan usulan masyarakat.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, dengan adanya temuan awal peneliti maka dapat diindikasikan bahwa kurangnya kepemimpinan demokratis pemerintah desa dalam memberikan motivasi, atau dorongan kepada masyarakatnya untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan desa yang mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan dan pelestarian pembangunan yang sudah di rencanakan dan dibahas bersama di musrenbangdes. Maka dengan adanya fenomena tersebut peneliti dapat memfokuskan masalah tersebut kepada sejauh mana Kepemimpinan Demokratis dalam meningkatkan Partisipasi Pembangunan masyarakat di Desa.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti mempunyai metodenya masing-masing, berdasarkan judul penelitian yaitu Kepemimpinan Demokratis dalam meningkatkan partisipasi pembangunan masyarakat, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

menurut Sharma & Singh (2013) yaitu, Pengambilan keputusan, keterlibatan anggota, ide dan masukan, partisipatif, motivasi, partisipasi dan berbagi keterampilan, bekerja dengan anggota, serta mediasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui obsevasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan partisipasi pembangunan masyarakat di Desa Batujajar Barat. Kepala Desa sudah melakukan tugasnya untuk meningkatkan partisipasi pembangunan yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi di dalam pembangunan. peneliti akan menyajikan data, sesuai dengan data hasil yang ditemukan di lapangan. Agar memudahkan peneliti dalam menyajikan hasil penlitian peneliti menggunakan teori (Sharma & Singh, 2013) dengan 8 dimensi yaitu, Pengambilan keputusan, keterlibatan anggota, ide dan masukan, partisipatif, motivasi, partisipasi dan berbagi keterampilan, bekerja dengan anggota, serta mediasi, sebagai penilaian terhadap Kepala Desa dalam menjalankan kepemimpinan demokratis.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penerapan delapan dimensi kepemimpinan demokratis oleh Kepala Desa Batujajar Barat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan

Penilaian terhadap usulan masyarakat yang hanya 25% dan disetujui menjadi rencana kerja desa tersebut merupakan hasil dari pengambilan keputusan yang dilakukan Kepala Desa yang juga melibatkan masyarakatnya. Namun saat pengambilan keputusan perlu adanya dasar dan kerangka yang menilai bahwa usulan tersebut masuk ke dalam skala prioritas yang bersifat urgensi untuk kepentingan masyarakat desa. Dengan hal ini dapat diketahui oleh peneliti bahwa usulan-usulan masyarakat ditampung oleh Kepala Desa namun setelah dikaji oleh Kepala desa dan perangkat desa tidak semua usulan bersifat skala prioritas, tidak menutup kemungkinan usulan-usulan yang lain tidak menjadi rencana kerja. Tetapi

ada proses dimana mengutamakan usulan yang bersifat skala prioritas kemudian baru usulan skala non prioritas.

Pengambilan keputusan dapat diketahui bahwa pengambilan keputusan Kepala Desa dilakukan secara musyawarah yang melibatkan seluruh elemen masyarakat mulai dari tingkat RT sampai tingkat Pemerintah Desa. Hal ini menunjukan bahwa kepemimpinan Kepala Desa Batujajar Barat merupakan kepimpinan demokratis seperti yang sudah dijelaskan bahwa demokratis sangat erat kaitannya dengan bermusyawarah.

2. Keterlibatan Anggota

Dapat diketahui bahwa kepala desa yaitu Bapak Erfan Hariawan sangat aktif dalam melibatkan anggotanya dengan pengambilan informasi baik dari segi masyarakat maupun perangkat Desa Batujajar Barat, untuk meningkatkan partisipasi pembangunan masyarakat desa. Tidak hanya berperan aktif namun seperti yang dinyatakan oleh informan tersebut, kepala desa juga dapat memberikan ruang pembinaan untuk meningkatkan kapasitas masyarakatnya dan menghormati kaum perempuan dalam penempatan tugasnya dan keikutsertaan dalam kegiatan pembangunan.

keterlibatan anggota yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan hingga proses pembangunan di wilayah Desa Batujajar Barat melibatkan semua elemen masyarakat, terutama dalam pembangunan Kepala Desa menyediakan ruang untuk masyarakatnya dalam proses pembangunan dan lembaga lembaga desa lainnya untuk membawahi semua pembangunan yang sedang dilaksanakan di wilayah Desa Batujajar Barat.

3. Ide dan masukan

Dalam Pemerintah Desa Batujajar Barat di bawah kepemimpinan Kepala Desa nya telah menyediakan ruang partisipatif bagi masyarakat untuk menyampaikan ide dan masukan. Meski demikian, realisasinya tetap melalui seleksi berdasarkan kebutuhan yang dianggap paling dibutuhkan atau dianggap penting dan dibutuhkan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang berjalan sudah cukup demokratis. Bahwasanya semua masukan dari masyarakatnya umum nya berupa masukan-masukan baik untuk masyarakat itu sendiri, namun Kepala Desa Batujajar Barat sangat selektif dalam menentukan kebutuhan apa yang benar benar terbaik untuk

masyarakat, terutama dalam hal pembangunan agar pembangunan yang dilaksanakan tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Uraian diatas mengenai dimensi ide dan masukan indikatornya dapat diketahui bahwa Kepala Desa Batujajar Barat sangat terbuka dengan ide dan masukan dari masyarakat, untuk mencapai pembangunan yang lebih baik maka Kepala Desa menerapkan strategi meninjau semua masukan-masukan dari masyarakat untuk selanjutnya masuk kedalam Rencana Kerja Desa. Tidak hanya itu pada dimensi ini Kepala Desa Batujajar Barat juga sangat mempertimbangkan segala masukan agar pembangunan yang terjadi dapat merubah Desa Batujajar Barat kearah yang lebih baik lagi.

4. Partisipatif

Mengenai kepercayaan kepada anggota, Kepala Desa Batujajar Barat membuktikan bahwa tidak memandang apapun dalam masayarakatnya, selagi itu dapat dikerjaan oleh masyarakatnya, maka Kepala Desa tidak keberatan untuk memberikan pekerjaan pembangunan tersebut kepada masyarakatnya, namun tetap diawasi oleh lembaga yang berwenang.

Adanya permasalahan awal yang terjadi di dalam dimensi kepemimpinan demokratis yaitu pada dimensi partisipatif, yang dimana pada perencanaan masyarakat sangat antusias untuk mengikuti musyawarah yang mencapai 90%, namun dalam hal pelaksanaan masyarakat yang terlibat hanya mencapai 45%. Hal tersebut bisa terjawab setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, yang dimana pemerintah desa hanya mempekerjakan masyarakat yang benar-benar tidak memiliki pekerjaan dan tidak mempunyai kegiatan, maka dari itu dilibatkannya masyarakat tersebut dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan. Dan hal tersebut yang menyebabkan angka yang tertera di profil desa memiliki perbedaan antara Perencanaan, dan pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Pemerintah Desa Batujajar Barat tidak pernah melibatkan orang ketiga di dalam kegiatan pembangunan, jadi masyarakat yang bekerja tidak dilibatkan karena mempunyai kesibukannya masing-masing, berbeda dengan masyarakat yang memang selalu ada di rumah bisa dilibatkan sepenuhnya dalam mengikuti rangkaian pembangunan.

5. Motivasi

Upaya motivasi yang telah dilakukan oleh Kepala Desa tidak bersifat dari atas ke bawah, melainkan dibangun melalui komunikasi dua arah, pendekatan sosial, serta pemberdayaan kelompok-kelompok masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan demokratis yang mendorong masyarakat melalui motivasi dan dorongan yang berkolaborasi dengan semangat dan kebersamaan.

Dapat diketahui bahwa dorongan motivasi untuk mengembangkan potensi diri sangat penting untuk kemajuan wilayah terutama dalam proses pembangunan. Jika proses pembangunan berhasil, tidak berhenti sampai disitu saja karena harus ada pemeliharaan dan pelestarian agar pembangunan tetap ada dan bermanfaat untuk masyarakat. bahwa dengan adanya reward seperti bantuan yang diberikan, atau pelibatan program kerja selanjutnya dapat meningkatkan rasa semangat masyarakat untuk selalu terlibat, dan masyarakat akan lebih merasa dihargai.

Berdasarkan uraian dimensi motivasi, motivasi dari seorang pemimpin itu sangat penting untuk kemajuan organisasi, seperti motivasi Kepala Desa Batujajar Barat sangat berdampak baik terhadap kemajuan Desa Batujajar, dimana beliau tidak hanya berfokus kepada pembangunannya saja tetapi memperhatikan juga masyarakatnya agar dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan, sampai kepada pelestarian dan pemeliharaan hasil dari pembangunan tersebut.

Dalam hal ini pemberian reward baik kepada perangkat desa ataupun masyarakat selalu diberikan oleh kepala desa, untuk meningkatkan rasa semangat dan rasa salinng memiliki terutama rasa mencitai dan memiliki terhadap wilayahnya masing-masing.

6. Partisipasi dan berbagi keterampilan

Dalam indikator partisipasi dan berbagi keterampilan untuk pemenuhan kepemimpinan demokratis, peneliti dapat mengetahui bahwa berbagai program pelatihan memang sudah tersedia untuk masyarakat sesuai dengan keterampilannya masing-masing, namun belum berjalan dengan baik atau belum berjalan secara rutin, dalam hal ini pemerintah desa sudah berinisiatif atau menyediakan fasilitas untuk masyarakat

berkembang. Adapun potensi masyarakat yang mempunyai keterampilan lokal dimanfaatkan sebagai agen pelatihan internal. Dengan dukungan pemerintah desa dan kerja sama dengan pihak eksternal, diharapkan partisipasi keterampilan ini bisa menjadi pengurangan pengangguran-pengangguran dan penguatan ekonomi lokal.

Berdasarkan uraian diatas mengenai dimensi partisipasi dan berbagi keterampilan serta dua indikatornya, peneliti dapat menganalisis bahwa Kepala Desa Batujajar Barat sangat memberikan ruang untuk masyarakatnya untuk terlibat aktif dalam kegiatan desa. Tidak hanya itu Kepala Desa juga menyediakan beberapa program pelatihan keahlian untuk masayrakat desa agar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas untuk berpatipasi lebih maksimal.

7. Bekerja dengan anggota

Dapat diketahui bahwa Kepala Desa Batujajar Barat menunjukkan kepemimpinan yang kolaboratif dan tidak otoriter, karena di dalam penyelenggaraan kegiatan hingga pelaksanaan kegiatan kepala desa mampu terjun langsung bekerja baik dengan perangkat desa maupun dengan masyarakat secara langsung. Komunikasi yang aktif, pelimpahan wewenang, serta keterlibatan langsung dalam pengawasan membuat pola kerja yang sehat dan demokratis pada internal pemerintahan desa.

Dimensi bekerja dengan anggota dan dua indikator tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa dimensi bekerja dengan anggota untuk Kepala Desa batujajar berjalan begitu baik karena pada hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa Kepala Desa sangat aktif dalam berkomunikasi dengan masyarakat, mulai dari surat menyurat, secara langsung maupun secara online melalui media sosial. Masyarakat juga sangat dilibatkan oleh Kepala Desa dalam kegiatan pimpinan di Kecamatan Desa Batujajar.

8. Mediasi

Maka dapat diketahui bagaimana mediasi yang dilaksanakan oleh Kepala desa dan pemerintah Desa Batujajar Barat telah membentuk sistem penyelesaian masalah berbasis musyawarah, dengan kepala desa sebagai mediator utama. Hal ini, menunjukan pemahaman yang kuat terhadap

prinsip kepemimpinan demokratis yang tidak hanya menyerap aspirasi, tetapi juga mampu menyelesaikan konflik secara adil dan bermanfaat.

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi bahwa penilaian evaluasi dan penilaian kinerja dalam Kepemimpinan Demokratis dalam meningkatkan partisipasi pembangunan masyarakat. Dalam kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Batujajar Barat sangat memenuhi indikator yang sudah peneliti kembangkan dari mulai pengambilan keputusan, keterlibatan anggota, partisipatif, motivasi, partisipasi dan berbagi keterampilan, bekerja dengan anggota, dan mediasi. Kepala Desa telah mengadakan dan membuat rencana yang selalu melibatkan masyarakatnya dan juga perangkat desa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Desa dalam kepemimpinannya selalu mengedapankan masukan atau aspirasi-aspirasi masyarakat, tetapi tetap mengedepankan skala prioritas kebutuhan masyarakat, dan juga menekankan masyarakat agar terus berpartisipasi dalam setiap proses pembangunan, serta memberikan ruang kepada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap dalam proses pelaksanaan pembangunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini setelah diketahui oleh peneliti dan pembahasan data informasi yang telah diperoleh di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan partisipasi pembangunan masyarakat berdasarkan teori dimensi kepemimpinan demokratis menurut Sharma & Singh, (2013) yang telah ditentukan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pengambilan keputusan, Kepala Desa Batujajar Barat secara konsisten selalu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terutama Kepala Desa Batujajar Barat selalu menyelenggarakan musyawarah dusun, musyawarah desa, dan kunjungan langsung kepada wilayah masing-masing. Setiap keputusan pembangunan didasarkan pada hasil musyawarah, yang berdasarkan skala prioritas, dan kepetingan yang menjadi kebutuhan masyarakat bukan atas keputusan sepihak. Hal ini menandakan bahwa prinsip demokratis dalam pengambilan keputusan terutama dalam kegiatan pembangunan sudah tercapai dengan baik.

Keterlibatan anggota, dalam indikator ini masyarakat Desa Batujajar Barat secara aktif dilibat oleh Kepala Desa dalam pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tidak hanya itu, keterlibatan ini

juga bersifat inklusif melibatkan semua elemen seperti pemuda, perempuan, dan semua elemen masyarakat.

Ide dan Masukan, dalam hal ini Kepala Desa menggunakan cara dengan menampung aspirasi dan masukan dari masyarakat dengan beberapa tahapan, pertama usulan atau masukan dari masyarakat ditampung secara terbuka melalui RT, RW, musyawarah langsung, media sosial, atau bisa secara langsung menyampaikan kepada Kepala Desa. Kedua Kepala Desa meninjau, mengkaji, dan menyesuaikan setiap usulan atau masukan dengan kebutuhan atau kepentingan masyarakat yang disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

Partisipatif, proses pembangunan di Desa Batujajar Barat bersifat terbuka dan partisipatif informasi disampaikan secara merata kepada masyarakat dan masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan maupun dalam kegiatan fisik. Masyarakat juga diberikan peran dalam pelaksanaan dan pengwasan pembangunan dalam hal ini Kepala Desa mendahulukan masyarakat yang tidak mempunyai kegiatan atau pekerjaan untuk ikut terlibat di dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.

Motivasi, Kepala Desa serta perangkat desa memotivasi masyarakat melalui keterbukaan informasi, komunikasi aktif, serta pendekatan yang partisipatif. Dorongan moral juga diberikan melalui peran tokoh masyarakat, pemuda, dan kelompok perempuan agar masyarakat mempunyai rasa memiliki dan turut bertanggung jawab atas pembangunan desa.

Partisipasi dan berbagi keterampilan, dalam hal ini Kepala Desa dan perangkat desa menyediakan beberapa ruang untuk masyarakat dapat mengembangkan kemampuan dan keahliannya masing –masing, baik dalam pekerjaan fisik maupun latihan keterampilan, seperti latihan teknik las, pelatihan menjahit, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dilakukan oleh pemerintah desa untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan sebagai bentuk pemberdayaan,

Bekerja dengan anggota, dalam hal ini Kepala Desa tidak bekerja sendiri melainkan Kepala Desa membangun sinergi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat. Dalam setiap kegiatan pembangunan Kepala Desa terlibat langsung dan berkolaborasi aktif, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan.

Mediasi, dalam menghadapi konflik perbedaan pendapat, Kepala Desa menunjukkan sebagai mediator yang bijak. Musyawarah dijadikan sarana utama untuk mencapai kesepakatan bersama, dan keputusan diambil dengan mempertimbangkan kebutuhan serta keadilan bagi semua pihak. Di Desa Batujajar Barat sendiri selama kepemimpinan periode saat ini tidak pernah mengalami konflik pada saat musyawarah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan dari hasil observasi dan wawancara di lapangan bahwa peningkatan partisipasi pembangunan masyarakat di Desa Batujajar Barat telah berjalan optimal dengan adanya kepemimpinan demokratis yang dimiliki oleh Kepala Desa Batujajar Barat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Setiyawan, S. D. (2004). *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Sugiyono. (2021). *metode penelitian kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sumaryadi. (2005). *Efektivitas implementasi kebijakan otonomi daerah*. Jakarta: Citra Utama.
- Supriadi, D., & Riyadi. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syafie, I. K. (2013). *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung: Pt refika Aditama.
- Tikson, D. (2023). *Tori Pembangunan; Modernisasi, Keterbelakangan dan ketergantungan*. Gowa: Subaltrn Intimedia.

JURNAL

- Kaehe, D., & Ropas, W. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam perencanaan Pembangunan di Kampung Pintareng. *Jurnal Unstrat*, 14-24.
- Nurhidayah. (2018). Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Skripsi Fisip UMY*, 1-7.
- Purwanto, H. (2022). Kepemimpinan Kepala Desa dan pelayanan publik di Desa Tanjung Besar Kecamatan Mekakaulir Kabupaten Oku Selatan . *Perpus pusat*, 1-93.
- Refian, G. R. (2018). Kepemimpinan Pemerintahan Pada Era Globalisasi. *Journal Unigal*, 1-10.
- Rismayana, B. (2021). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Fisip Unmul*, 23-36.
- Sharma, J. K., & Singh, K. (2013). A Study On The Democratic Style Of Leadership. *International Journal of Management and Information Technology*, 54-57.

LANDASAN HUKUM

Undang – Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
Undang – Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan

DOKUMEN

Profil Desa Batujajar Barat
Rencana pembangunan jangka menengah Desa Batujajar Barat